

# HUBUNGAN TINGKAT GEJALA DEPRESI DENGAN IDE BUNUH DIRI PADA REMAJA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Kerin Fah Riziana<sup>1</sup>, Fatmawati<sup>2</sup>, Armaidi Darmawan<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Kedokteran, FKIK Universitas Jambi

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Kedokteran, FKIK Universitas Jambi

e-mail: rizianakerin@gmail.com

## ABSTRACT

**Background:** Suicidal ideation is defined as thinking about ending one's life. According to the school-based Global Health Survey, 5.14% of Indonesian high school students had suicidal ideation in the previous 12 months. According to the United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF), depression is the most frequent mental disorder in adolescents and is associated with suicide intentions. This study aimed to analyze the relationship between severity levels of depressive symptoms and suicidal ideation among adolescents. **Methods:** This is cross-sectional analytical research using CDI for analyzing the severity levels of depressive symptoms and SBQ-R for suicidal ideation analysis. **Results:** The total of 98 samples were collected in this study, with the majority of the sample female (66.3%) at the age of 16 (37.8%), many samples had no symptoms of depression (30.8%), and the majority had a low risk of considering suicidal ideation (79.6%). The statistical test yielded a *p*-value of 0.000. **Conclusion:** The severity levels of depressive symptoms were significantly associated with suicidal ideation among high school adolescents, where the higher the severity of depressive symptoms, the higher the risk of considering suicidal ideation.

**Keywords:** Depression, Suicidal ideation, Adolescent

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Ide bunuh diri merupakan suatu rencana yang bertujuan untuk mengakhiri hidup dengan segera. Survei Kesehatan Global berbasis sekolah melaporkan 5,14% pelajar Sekolah Menengah di Indonesia menyatakan pernah memiliki ide bunuh diri dalam 12 bulan terakhir. *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) menyatakan bahwa depresi merupakan gangguan mental yang paling sering terjadi pada remaja dan merupakan faktor risiko munculnya ide bunuh diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat gejala depresi dengan ide bunuh diri pada remaja Sekolah Menengah Atas. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian analitik *cross-sectional* menggunakan kuesioner CDI untuk menilai tingkat gejala depresi dan kuesioner SBQ-R untuk menilai ide bunuh diri. **Hasil:** Total sampel yang terkumpul dalam penelitian ini adalah 98 orang, dengan sebagian besar sampel berjenis kelamin perempuan (66,3%) dengan sebagian besar berusia 16 tahun (37,8%), banyak sampel tidak memiliki gejala depresi (30,8%), dan memiliki risiko rendah memikirkan ide bunuh diri (79,6%). Uji statistik diperoleh *p*-value sebesar 0,000. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan signifikan antara tingkat gejala depresi dengan ide bunuh diri pada remaja Sekolah Menengah Atas, dimana semakin tinggi tingkat gejala depresi maka semakin tinggi pula risiko memikirkan ide bunuh diri.

**Kata Kunci:** Depresi, Ide bunuh diri, Remaja

## PENDAHULUAN

Usia remaja kerap kali dianggap sebagai usia yang rentan dan labil karena pada masa ini remaja mengalami banyak perubahan besar baik dari segi fisik maupun psikologis, salah satunya yaitu perubahan emosional. Pada masa ini remaja sedang berada dalam fase penuh stres dan konflik, sehingga remaja harus melakukan penyesuaian diri, pencarian jati diri, dan persiapan menuju kematangan fisik dan mental. Tidak sedikit remaja yang belum berhasil menyesuaikan diri dalam fase ini sehingga menyebabkan sebagian dari mereka mengalami depresi.<sup>1</sup>

*American Psychiatric Association* mendefinisikan depresi sebagai gangguan emosional yang dapat menyebabkan perasaan sedih dan/atau kehilangan minat pada aktivitas yang sebelumnya dinikmati.<sup>2</sup> Depresi digambarkan sebagai kondisi emosional yang biasanya ditandai dengan kesedihan yang mendalam, perasaan tidak berarti dan rasa bersalah, menarik diri, kesulitan untuk tidur, hingga kehilangan minat dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Pada orang yang mengalami depresi, terjadi penurunan kadar hormon serotonin dan peningkatan hormon kortisol, yang pada akhirnya dapat menyebabkan hipokampus mengalami atrofi. Rendahnya kadar hormon serotonin pada cairan serebrospinal ini dihubungkan dengan perilaku agresivitas dan impulsivitas yang kemudian dianggap menjadi prediktor ide dan percobaan bunuh diri.<sup>3</sup> Faktor yang dapat memicu depresi itu sendiri beragam,

terdiri dari faktor keturunan, neurobiology, factor lingkungan, factor kognitif, dan factor-faktor lainnya.<sup>4,5</sup> Gejala yang dialami dapat berupa: *mood* depresif, kehilangan minat atau kesenangan, perasaan bersalah atau rendah diri, terganggunya pola tidur dan nafsu makan, energi menurun, dan hilangnya konsentrasi.<sup>6</sup>

Menurut *World Health Organization* (WHO), angka kejadian depresi tertinggi berada di kawasan Asia Tenggara dengan persentase 86,94 (27%) dari 322 miliar penduduk, sedangkan Indonesia berada di urutan ke-lima dengan persentase kejadian depresi sebesar 3,7%.<sup>7</sup> Menurut *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF), gangguan depresi merupakan gangguan mental yang paling sering terjadi pada remaja berusia 10-19 tahun dengan prevalensi sebesar 42,9% pada tahun 2019.<sup>8</sup>

Gejala-gejala depresi yang terjadi pada remaja pada umumnya bisa tampak dari adanya perasaan yang mudah tersinggung, merasa tertekan, merasa takut, tidak bersemangat, dan perasaan sedih yang berkepanjangan. Namun jika tidak segera diatasi, depresi akan menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti sulit untuk berkonsentrasi, interaksi sosial yang menjadi terbatas, penyesuaian diri yang terganggu, bahkan timbulnya pikiran-pikiran negatif dimana salah satunya yaitu ide untuk bunuh diri.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Global berbasis sekolah yang dilakukan pada pelajar SMP dan SMA dengan

rentang usia 13-17 tahun di Indonesia pada tahun 2015, terdapat 5,14% siswa yang mengikuti survei menyatakan pernah memiliki ide untuk bunuh diri dalam 12 bulan terakhir, dengan angka pada siswa perempuan (5,90%) lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki (4,33%). Munculnya ide untuk bunuh diri tampak paling sering terjadi di kalangan siswa SMA yang berusia 16-17 tahun.<sup>10</sup> Hal ini dikarenakan depresi merupakan gangguan mental yang paling sering terjadi pada remaja dan merupakan faktor resiko munculnya ide bunuh diri dan apabila pikiran tentang ide bunuh diri berlangsung dalam jangka panjang, maka akan berlanjut pada percobaan bunuh diri yang tentunya dapat mengancam kehidupan remaja. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat gejala depresi dengan ide bunuh diri pada remaja Sekolah Menengah Atas.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian

*cross-sectional*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Sungai Penuh yang berjumlah 1241 orang. Metode sampling yang digunakan adalah *cluster random sampling* yaitu sampel diacak berdasarkan kelas-kelas yang ada dengan besar sampel pada penelitian ini berjumlah 98 sampel.

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data menggunakan kuesioner CDI untuk menilai tingkat gejala depresi dan SBQ-R untuk menilai ide bunuh diri.

## HASIL

Dari sampel yang telah diambil datanya dan memenuhi kriteria inklusi didapatkan 98 siswa. Pada **tabel 1**, dapat dilihat bahwa siswa berusia 14 tahun berjumlah 4 orang (4,1%), siswa berusia 15 tahun berjumlah 30 orang (30,6%), siswa berusia 16 tahun berjumlah 37 orang (37,8%), dan siswa berusia 17 tahun berjumlah 27 orang (27,6%).

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah (n)	Persentase (%)
14 tahun	4	4,1
15 tahun	30	30,6
16 tahun	37	37,8
17 tahun	27	27,6
<b>Total</b>	<b>98</b>	<b>100</b>

Pada **tabel 2**, dapat dilihat bahwa siswa dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 33 orang (33,7%) dan siswa

dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 65 orang (66,3%).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki-laki	33	33,7
Perempuan	65	66,3
<b>Total</b>	<b>98</b>	<b>100</b>

Pada **tabel 3**, dapat dilihat bahwa siswa yang tidak mengalami gejala depresi berjumlah 39 orang (39,8%), siswa dengan

gejala sedang berjumlah 37 orang (37,8%), dan siswa dengan gejala berat berjumlah 22 orang (22,4%).

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian Berdasarkan Tingkat Gejala Depresi

Gejala Depresi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tidak Bergejala	39	39,8
Gejala Sedang	37	37,8
Gejala Berat	22	22,4
<b>Total</b>	<b>98</b>	<b>100</b>

Pada **tabel 4**, dapat dilihat bahwa siswa dengan ide bunuh diri rendah berjumlah 78 orang (79,6%) dan siswa

dengan ide bunuh diri tinggi berjumlah 20 orang (20,4%).

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian Berdasarkan Ide Bunuh Diri

Ide Bunuh Diri	Jumlah (n)	Persentase (%)
Risiko Rendah	78	79,6
Risiko Tinggi	20	20,4
<b>Total</b>	<b>98</b>	<b>100</b>

Pada hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik *chi-square* yang disajikan pada **tabel 5**, dapat dilihat bahwa nilai p-value paling rendah didapatkan pada siswa dengan gejala depresi berat

yaitu  $p: 0,001$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat gejala depresi dengan ide bunuh diri pada remaja Sekolah Menengah Atas. Nilai rasio

prevalensi yang diperoleh sebesar 26,59. Hal ini berarti bahwa siswa dengan gejala depresi berat memiliki risiko 26,59 kali lebih besar memikirkan ide bunuh diri dibandingkan dengan siswa yang dengan gejala depresi sedang dan yang tidak

mengalami gejala depresi. Diantara seluruh siswa yang memikirkan ide bunuh diri, dapat disimpulkan bahwa kelompok yang lebih rentan adalah kelompok siswa yang mengalami gejala depresi berat.

**Tabel 5.** Hubungan Tingkat Gejala Depresi dengan Ide Bunuh Diri

Variabel	Ide Bunuh Diri Tinggi		Ide Bunuh Diri Rendah		p	PR (95% CI)
	n	%	n	%		
Gejala Depresi Berat	15	15,3	7	7,1	0,001	26,59
Sedang	4	4,1	33	33,7	0,194	4,22
Tidak ada	1	1,0	38	38,8	Ref	

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian, didapatkan karakteristik subjek penelitian berdasarkan usia yaitu sebagian besar siswa berusia pasien berdasarkan usia yaitu sebagian besar siswa berusia 16 tahun yaitu sebanyak 37 orang (37,8%) seperti yang ditunjukkan pada **Tabel 1**. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambali dimana sebagian besar subjek penelitian berusia 14 tahun yaitu sebanyak 68 orang (46,9).<sup>11</sup> Adanya perbedaan ini dapat disebabkan karena subjek penelitian pada penelitian ini terbatas hanya pada remaja Sekolah Menengah Atas, dimana rata-rata usia siswa SMA di Indonesia adalah 15-18 tahun. Sedangkan penelitian Ambali memiliki subjek penelitian dengan rentang usia antara 12-16 tahun.<sup>11</sup>

Karakteristik subjek berdasarkan jenis kelamin didapatkan bahwa sebagian

besar siswa berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 65 orang (66,3%) seperti yang ditunjukkan **Tabel 2**. Subjek penelitian perempuan berjumlah lebih banyak dikarenakan siswa SMA Negeri 1 Sungai Penuh kebanyakan berjenis kelamin perempuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amaral yang menunjukkan dari 102 responden, sebagian besar berjenis kelamin perempuan.<sup>12</sup> Hal ini sesuai dengan data statistik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset Indonesia pada tahun 2021, dimana jumlah siswa Sekolah Menengah Atas Negeri menurut jenis kelamin lebih banyak terdiri dari perempuan dengan jumlah 2.086.476 orang.<sup>13</sup> Sedangkan di provinsi Jambi sendiri, jumlah siswa perempuan pada Sekolah Menengah Atas Negeri juga ditemukan lebih banyak daripada siswa laki-laki, dengan jumlah 37.307 orang.<sup>13</sup>

Karakteristik subjek penelitian berdasarkan tingkat gejala depresi didapatkan bahwa sebagian besar siswa tidak mengalami gejala depresi yaitu sebanyak 39 orang (39,8%) seperti yang disajikan pada tabel **Tabel 3**. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMA Negeri 1 Sungai Penuh memiliki kondisi psikologis yang baik karena sebagian besar siswa tidak mengalami gejala depresi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianti, dimana 92 responden (48,9%) tidak memiliki gejala depresi.<sup>14</sup> Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumayanti pada remaja SMA dan SMK di Bangli dan Klungkung, dimana sebagian besar remaja mengalami depresi dengan tingkat yang sangat parah.<sup>15</sup> Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik kepribadian responden dan pengaruh dari faktor lingkungan. Windarwati, dalam penelitiannya dijelaskan bahwa depresi pada remaja terjadi karena emosi yang meluap-luap dan ketidakdewasaan dalam mengambil keputusan serta melanjutkan proses perkembangan fisiologis.<sup>16</sup> Tingginya kejadian depresi ini disebabkan oleh bertambahnya tanggung jawab yang harus ditanggung, baik itu tanggung jawab kepada orang tua, guru, maupun orang-orang terdekatnya, serta tidak terlepas dari tekanan akademik. Berhubungan dengan banyaknya jumlah responden penelitian perempuan pada penelitian ini, dimana berdasarkan penelitian yang dilakukan

oleh Girma dkk. bahwa perempuan lebih rentan mengalami depresi daripada laki-laki. Hal ini disebabkan oleh perbedaan struktur fisik laki-laki dan perempuan setelah memasuki masa pubertas, dimana pada perempuan terjadi perubahan hormonal yang dapat menjadi pemicu depresi.<sup>17</sup>

Karakteristik subjek penelitian berdasarkan ide bunuh diri yang ditunjukkan pada **Tabel 4**, didapatkan bahwa dari 98 responden, sebanyak 20 siswa (20,4%) memiliki ide bunuh diri. Hal ini berarti bahwa 20 siswa tersebut memiliki risiko yang tinggi untuk bunuh diri. Hal ini harus menjadi perhatian khusus bagi pihak sekolah karena jika ide bunuh diri berlangsung dalam jangka panjang maka akan dapat memicu percobaan bunuh diri dan terjadinya peningkatan angka kejadian bunuh diri. Hal ini tidak terlepas dari interaksi faktor-faktor penyebab timbulnya ide bunuh diri: kondisi emosional, karakteristik kepribadian, defisit, dan stresor.<sup>18</sup> Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Febrianti yang menunjukkan hasil yang serupa dimana didapatkan 21,3% dari 188 siswa juga memiliki ide bunuh diri.<sup>14</sup> Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Kusumayanti<sup>15</sup>, dimana didapatkan 328 orang (89,8%) memiliki ide bunuh diri yang rendah, serta penelitian oleh Stephenson dimana didapatkan 81,2% responden tidak memikirkan ide untuk bunuh diri.<sup>19</sup>

Berdasarkan analisis bivariat yang ditunjukkan **Tabel 5**, diperoleh nilai *p value*

= 0,001 yang menunjukkan  $p$  value < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat gejala depresi dengan ide bunuh diri pada remaja Sekolah Menengah Atas. Nilai PR pada siswa dengan gejala depresi sedang terhadap siswa yang tidak bergejala adalah 4,22, yang berarti bahwa siswa dengan gejala depresi sedang memiliki risiko 4,22 kali lebih besar untuk memikirkan ide bunuh diri daripada siswa yang tidak memiliki gejala depresi. Sedangkan nilai PR pada siswa dengan gejala depresi berat terhadap siswa yang tidak bergejala adalah 26,59, yang berarti bahwa siswa dengan gejala depresi berat memiliki risiko 26,59 kali lebih besar untuk memikirkan ide bunuh diri dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki gejala depresi. Diantara siswa yang memiliki ide bunuh diri tinggi, dapat disimpulkan bahwa kelompok yang paling rentan adalah kelompok siswa dengan gejala depresi berat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jacobson dkk. yang menunjukkan bahwa orang dengan gejala depresi lebih mungkin memiliki keinginan untuk mengakhiri hidupnya sendiri daripada orang tidak depresi dan bahwa orang dengan gejala depresi memiliki risiko 6 kali lebih mungkin untuk memikirkan keinginan untuk mati.<sup>20</sup> Hal serupa juga didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Wang dimana didapatkan nilai OR = 1,569 (95%CI: 1,480-1,664,  $p < 0,0001$ ) yang

menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara gejala depresi dan ide bunuh diri.<sup>21</sup> Hal ini menunjukkan bahwa depresi merupakan salah satu faktor yang paling erat terkait dan berkontribusi terhadap munculnya ide dan upaya bunuh diri.

Selain itu penelitian yang sesuai juga dilakukan oleh Mandasari pada remaja di SMK X Jakarta yang memperoleh  $p$  value sebesar 0,000 ( $p$  value < 0,05). Nilai *correlation coefficient* yang diperoleh sebesar 0,410 yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan gejala depresi dengan ide bunuh diri pada remaja dan memiliki arah hubungan yang positif, yang berarti semakin parah tingkat gejala depresi maka semakin besar peluang munculnya risiko ide bunuh diri.<sup>1</sup> Hal yang menjadi pemicu munculnya ide bunuh diri pada remaja yaitu pikiran-pikiran mereka yang negatif terhadap diri sendiri, perasaan putus asa, dan jika hal ini diabaikan dapat memunculkan ide-ide untuk bunuh diri.<sup>1</sup>

Namun demikian, penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Anthony<sup>22</sup> dan He<sup>23</sup> yang menunjukkan bahwa gejala depresi memiliki hubungan yang lemah terhadap ide bunuh diri. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wu menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara gejala depresi dengan ide bunuh diri.<sup>24</sup> Penelitian mereka menyimpulkan bahwa hal itu disebabkan oleh karena sebagian besar siswa menentang perilaku bunuh diri

sehingga orang yang depresi belum tentu memikirkan ide untuk bunuh diri.<sup>22,23</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan karakteristik pada subjek penelitian didominasi oleh siswa perempuan berjumlah 65 orang (66,3%) dan usia 16 tahun berjumlah 37 orang (37,8%). Sebagian besar subjek penelitian tidak mengalami gejala depresi berjumlah 39 orang (39,8%). Berdasarkan ide bunuh diri pada subjek penelitian didapatkan paling banyak tidak memiliki ide bunuh diri yaitu sebanyak 78 orang (79,6%). Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat gejala depresi dengan ide bunuh diri pada remaja Sekolah Menengah Atas. Semakin tinggi tingkat gejala depresi yang dialami maka semakin tinggi pula risiko untuk memikirkan ide bunuh diri.

## SARAN

Bagi SMA Negeri 1 Sungai Penuh diharapkan agar dapat memaksimalkan fungsi bimbingan konseling agar dapat lebih memperhatikan aspek psikologis siswa dan mengenali gejala depresi, serta membantu memberi pengarahan dan bimbingan kepada siswa, sehingga gejala depresi dapat diatasi dan dampak negatif depresi dapat dihindari. Bagi siswa, khususnya yang mengalami gejala depresi sedang dan berat diharapkan untuk dapat memperhatikan apabila gejala depresi yang dialami mengganggu aktivitas sehari-hari hendaknya meminta bantuan profesional kesehatan mental, seperti psikolog dan psikiater. Untuk penelitian kedepannya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menilai faktor-faktor yang dapat memoderasi hubungan tingkat gejala depresi dan ide bunuh diri.

## REFERENSI

1. Mandasari L, Tobing DL. Tingkat depresi dengan ide bunuh diri pada remaja. *Indonesian Journal of Health Development*. 2020 Feb;2(1).
2. Torres F. What is Depression? [Internet]. American Psychiatric Association. 2020 [cited 2022 Apr 28]. Available from: <https://psychiatry.org/patients-families/depression/what-is-depression>
3. Safitri D, Kusumawardhani A. Aspek Neurobiologi dan Neuroimaging Bunuh Diri. *CDK*. 2021;48(8):289–95.
4. Sadock BJ, Sadock VA, Ruiz P, Kaplan HI. Kaplan and Sadock's comprehensive textbook of psychiatry. 10th ed. Surrey, UK: Wolters Kluwer; 2017.
5. Wasserman D, editor. *Oxford Textbook of Suicidology and Suicide Prevention*. 2nd ed. Oxford University Press; 2021.
6. Bintang AZ, Mandagi AM. Kejadian depresi pada remaja menurut dukungan sosial di kabupaten jember. *Journal of Community Mental and Public Policy*. 2021 Apr;3(2):92–101.
7. World Health Organization. *Depression and other common mental disorders: Global Health Estimates*. 2017.
8. United Nations Children's Fund. *Situasi Anak di Indonesia – Tren, Peluang, dan Tantangan Dalam Memenuhi Hak-Hak Anak*. Jakarta; 2020.

9. Desi, Felita A, Kinasih A. Gejala depresi pada remaja di sekolah menengah atas. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*. 2020;8(1):30–8.
10. Health Research and Development Agency (Indonesia), World Health Organization, US Centers for Disease Control and Prevention. *Global School-Based Student Health Survey 2015*. 2015.
11. Ambali D, Palette T, Almar J. Hubungan depresi dengan kecenderungan bunuh diri pada remaja di kecamatan sopai kabupaten toraja utara tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif*. 2021;
12. Amaral AP, Uchoa Sampaio J, Ney Matos FR, Pocinho MTS, Fernandes de Mesquita R, Sousa LRM. Depression and suicidal ideation in adolescence: implementation and evaluation of an intervention program. *Enfermería Global*. 2020 Jun 17;19(3):1–35.
13. Kemendikbud. *Statistik Pendidikan Sekolah Menengah Atas*. 2021.
14. Febrianti D, Husniawati N. Hubungan Tingkat Depresi dan Faktor Resiko Ide Bunuh Diri pada Remaja SMPN. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 2021 Mar 30;13(1):85–94.
15. Kusumayanti N, Swedarma K, Nurhesti P. Hubungan faktor psikologis dengan risiko bunuh diri pada remaja sma dan smk di bangli dan klungkung. *Community of Publishing In Nursing (COPING)*. 2020;8(2):124–32.
16. Windarwati HD, Lestari R, Wicaksono SA, Kusumawati MW, Ati NAL, Ilmy SK, et al. Relationship between stress, anxiety, and depression with suicidal ideation in adolescents. *Jurnal Ners*. 2022 Apr 24;17(1).
17. Girma S, Tsehay M, Mamaru A, Abera M. Depression and its determinants among adolescents in Jimma town, Southwest Ethiopia. *PLoS One*. 2021 May 3;16(5):e0250927.
18. Gordon KH. *The suicidal thoughts workbook*. Oakland: New Harbinger Publications; 2021.
19. Stephenson A, Demissie Z, Crosby A, Stone D, Gaylor E, Wilkins N, et al. Suicidal ideation and behaviors among high school students. *US Department of Health and Human Services/Centers for Disease Control and Prevention*. 2020;69(1):47–55.
20. Jacobson C, Batejan K, Kleinman M, Gould M. Reasons for attempting suicide among a community sample of adolescents. *Suicide Life Threat Behav*. 2013 Dec;43(6):646–62.
21. Wang YH, Shi ZT, Luo QY. Association of depressive symptoms and suicidal ideation among university students in China. *Medicine*. 2017 Mar;96(13):e6476.
22. Anthony Aning F, Robert Budull C, Sabturani N, Ahing T, Abu Talip NK. Depression and Suicidal Ideation among University Students. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. 2021 Dec 7;11(12).
23. He H, Yang Y. He H, Yang Y. Path analysis on the influencing factors of suicide ideation among college students in Beijing. *Chinese Journal of School Health*. 2015;36:80–3.
24. Wu H. *Study on the Psychosocial Influential Factors of Suicidal Behavior in College Undergraduates of Anhui Medical University*. Anhui: Anhui Medial University; 2008.